

KONTRIBUSI MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM

Sulistiyorini

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
e-mail: tyorinis261@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the existence and contribution of the community to the Islamic education environment at MI Gogodeso, Kanigoro and SDN Sananwetan Blitar City. This study uses a qualitative approach with a multi-case study design. The data collection techniques used were in-depth interviews, observation, and documentation studies. Checking the credibility of the data using the triangulation technique, the collected data is organized, interpreted, and analyzed repeatedly, both through in-case analysis and cross-case analysis in order to develop concepts and abstractions of research findings. The results showed. First, the community contributes in academic and non-academic activities through the procurement of enrichment books. Second, the community consults with schools to reduce plastic waste by establishing healthy canteens and honest canteens. The community also helps to think and provide healthy menus for children. Third, clean Fridays are carried out by the school together with the community to create a clean and healthy environment. Fourth, the local kelurahan helps to condition a clean, green and healthy environment by building bopori and infiltration wells in parks that have been made by the school together with the community.

Keywords: *Society, Educational Environment, Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi dan kontribusi masyarakat terhadap lingkungan pendidikan Islam di MI Gogodeso, Kanigoro dan SDN Sananwetan Kota Blitar. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Pengecekan kredibilitas data dengan teknik triangulasi, data yang terkumpul diorganisir, ditafsir, dan dianalisis secara berulang-ulang, baik melalui analisis dalam kasus maupun analisis lintas kasus guna menyusun konsep dan abstraksi temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan. Pertama, masyarakat berkontribusi dalam akademik dan non akademik melalui pengadaan buku-buku pengayaan. Kedua, masyarakat bermusyawarah dengan sekolah untuk mengurangi sampah plastik dengan mendirikan kantin sebat dan kantin jujur. Masyarakat juga ikut membantu memikirkan dan menyediakan menu sebat untuk anak-anak. Ketiga, Jum'at bersih dilakukan oleh sekolah bersama-sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sebat. Keempat, pihak kelurahan setempat ikut membantu mengkondisikan lingkungan bersih, hijau dan sebat dengan membuatkan bipori dan sumur resapan, pada taman-taman yang telah dibuat oleh sekolah bersama dengan masyarakat.

Keywords: Masyarakat, Lingkungan Pendidikan, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Satu diantaranya adalah faktor lingkungan pendidikan. Lingkungan yang baik dan kondusif akan memberikan dampak yang baik juga terhadap pendidikan. Adapun lingkungan pendidikan Islam adalah lingkungan pendidikan yang ada pada suatu lembaga atau institusi pendidikan Islam.¹

Dalam dunia pendidikan, umumnya para pakar membaginya ke dalam tiga lingkungan besar. *Pertama*, lingkungan keluarga. Keluarga diyakini sebagai lingkungan pertaman yang memiliki pengaruh besar pada pembentukan karakter anak. Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal dalam menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, sebelum memasuki lingkungan sekolah atau masyarakat. Peran orang

¹H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 83

tua sangat besar dan sangat penting. M. Quraish Shihab, sebagaimana dikutip Suhada menyatakan bahwa, keluarga adalah sekolah tempat putra-putri bangsa belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang, ghirah (kecemburuan positif) dan sebagainya. Dari kehidupan berkeluarga, seorang ayah dan suami memperoleh dan memupuk sifat keberanian dan keuletan sikap dan upaya dalam rangka membela sanak keluarganya dan membahagiakan mereka pada saat hidupnya dan setelah kematiannya.²

Kedua, lingkungan sekolah. Lingkungan ini sama sekali berbeda dengan lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah, anak akan banyak berinteraksi dengan banyak siswa lain dengan watak dan karakter yang berbeda. Sekolah menjadi tempat yang akan mempertemukan peserta didik yang datang dari tempat yang berbeda, karakter yang berbeda, dan tentunya status sosialnya juga berbeda. Di sekolah inilah anak akan terwarnai oleh berbagai corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda.³ Iklim atau lingkungan sekolah yang baik secara akademik dan baik secara fisik menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan yang efektif serta produktif. Adapun yang harus diperhatikan di lingkungan sekolah antara lain antara; lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk siswa, ketertiban sekolah yang terjaga, serta selalu menjunjung sikap optimisme dan harapan setiap warga sekolah, kesehatan sekolah dan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada perkembangan peserta didik.⁴

Pendidikan di lingkungan sekolah bisa lebih kompleks jika dibandingkan dengan pendidikan keluarga. Oleh karena itu, terdapat sosok penting dalam kesuksesan pendidikan di sekolah, yaitu sosok guru atau pengajar. Dalam hal mendidik atau membentuk karakter, tugas guru setidaknya akan lebih berat jika dibandingkan dengan orang tua.

² Suhada, "Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an" dalam jurnal Hikmah, Vol. XIII, No. 1, 2017

³ *Ibid.*, 82

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet, ke 10. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 23

Karena guru tidak hanya menghadapi satu atau dua anak, tapi puluhan bahkan ratusan anak. Guru harus memahami karakter dan potensi setiap anak didik yang jumlahnya tidak sedikit, dan itu akan sangat sulit. Itulah sebabnya seorang adalah sosok profesional serta dibekali berbagai kompetensi.

Sosok guru, selain harus pintar, juga harus sabar. Mereka akan menjadi figur panutan para peserta didik. Siswa akan mengambil nilai-nilai edukasi dan pemikiran gurunya. Dalam pandangan Islam, guru juga harus bisa membekali diri dengan ilmu-ilmu agama dan perangai yang shalih shalihah, serta menjadi penyayang pada setiap murid.

Ketiga, lingkungan masyarakat. Lingkungan pendidikan masyarakat memiliki cakupan yang luas dan tak terbatas. Bukan hanya itu, lingkungan masyarakat memiliki kompleksitas yang sangat beragam. Masyarakat juga akan sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak, baik pengaruh positif maupun negatif. Karena pada dasarnya setiap siswa atau anak selalu hidup dalam masyarakat. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan, keterlibatan masyarakat merupakan sesuatu yang sepatutnya, karena pendidikan merupakan bagian dari esensi kehidupan masyarakat. Masyarakat mempunyai kepentingan, bukan sekedar dalam menyelenggarakan pendidikan, namun terutama untuk meningkatkan lingkungan pendidikan Islam yang kondusif dalam rangka pembentukan peran-peran sosial melalui berbagai bentuk partisipasinya dalam kelembagaan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Gorton yang mengatakan bahwa, untuk membangun sekolah yang efektif perlu melibatkan peran serta masyarakat.⁵ Itulah sebabnya, ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus memiliki sinergi, bukan berjalan sendiri-sendiri.

Sedemikian pentingnya peran dan kontribusi orang tua dan masyarakat terhadap kualitas lingkungan pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional telah membangun suatu sistem pengelolaan

⁵ Gorton, R.A., *School Administration: Challenge and opportunity for Leadership*. (Dubuque Iowa. Wm.C. Brown Company, 1976), 166

pendidikan yang dinamakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sistem pendidikan ini telah dirintis sejak Tahun 1999, yang secara Yuridis tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan diperjelas dengan PP no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Di mana disebutkan bahwa, pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

Peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan selalu mendapat dukungan yuridis. Dalam Bab IV Pasal 8-9 Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pertama masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan, dan kedua masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶ Sejauh ini, yang paling terasa dari eksistensi dan kontribusi masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan umumnya masih pada dukungan/sumbangan dana. Sementara dalam hal lain yang lebih substansial masih terasa minim, seperti sumbangan pemikiran masih kurang diperhatikan. Akuntabilitas sekolah terhadap masyarakat juga lemah. Sekolah tidak merasa berkeharusan untuk mempertanggungjawabkan lingkungan pendidikan yang kondusif kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan. (*stakeholder*)

Berdasarkan kenyataan–kenyataan tersebut di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya–upaya perbaikan salah satunya adalah melakukan reorientasi meningkatkan lingkungan pendidikan yang kondusif, ramah dan nyaman dengan melibatkan eksistensi masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa dukungan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, indah, ramah dan kondusif untuk belajar anak-anak. Sekolah tidak bisa meninggalkan

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

masyarakat dan jauh dari masyarakat, demikian juga sebaliknya, masyarakat memerlukan sekolah untuk dapat memberikan layanan pendidikan anak-anak mereka. Maka dari itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Eksistensi dan kontribusi masyarakat dalam meningkatkan lingkungan pendidikan Islam”.

Adapun lokasi yang peneliti pilih adalah MI Ngogodeso dan SDN Sananwetan Blitar. Keduanya ini merupakan madrasah dan sekolah dasar yang didukung oleh masyarakat akademik, non akademik maupun lingkungan fisiknya. Oleh karena itu kedua lembaga pendidikan dasar ini penulis pilih sebagai lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan kondisi objektif tentang objek yang diteliti, berdasarkan perbedaan karakteristik subyek dan fokus penelitian. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai informasi yang diperoleh di lapangan melalui proses pengamatan, wawancara, serta studi dokumentasi untuk menemukan makna dibalik realita situasi alamiah. Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian studi multi kasus. Rancangan ini dimulai dengan kasus tunggal terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada kasus kedua.

Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan kontribusi masyarakat dalam meningkatkan lingkungan pendidikan Islam. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen, foto, atau benda lain yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karena penelitian ini menggunakan rancangan studi multikasus, maka teknik sampling penelitian ini digunakan dalam dua tahap: (1) studi kasus tunggal pada kasus pertama digunakan teknik sampling secara purposif yaitu mencari informan kunci (*key informants*) (2) cara pengambilan sampel seperti pada kasus

pertama digunakan pula untuk memperoleh data pada kasus kedua. Informan kunci sebagai sumber data antara lain adalah: (1) kepala sekolah, (2) komite sekolah, dan (3) orang tua siswa, dari informan kunci tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lainnya dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Data kualitatif dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data kualitatif akan menarik jika mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara kokoh dan mendalam.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah, yaitu: (1) reduksi data, di mana peneliti hanya memilah data-data penting dan relevan dari informan (2) penyajian data (*display data*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

PEMBAHASAN

Masyarakat biasanya diartikan dengan kumpulan dari individu-individu manusia yang memiliki kesamaan, baik dalam karakteristik maupun tujuan. Menurut Al-Rasyidin, seperti dikutip Suhada, sangat mungkin pengertian tersebut diambil dari kosa kata Bahasa Arab, yakni syaraka yang bisa bermakna bersekutu. *Syirkah* atau *syarika* yang bermakna persekutuan, perserikatan, perkumpulan, atau perhimpunan. Masyarakat yang bermakna persekutuan atau perserikatan.⁷ Ada banyak kata yang tertulis dalam Al-Quran yang menunjukan kepada masyarakat. Antara lain: *qawm*, *ummah*, *syu'ub*, dan *qabail*. Selain itu, Al-Quran juga memperkenalkan kepada masyarakat dengan sifat-sifat tertentu, seperti *al-mala'*, *al-mustakbirun*, *al-mustadh'afun*, dan lain-lain.⁸

Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat selalu diposisikan

⁷ Suhada, lingkungan pendidikan..... 16

⁸ Heru Juabdin Sada, "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam" Dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No I 2017. 120

sebagai lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁹ Namun sama halnya dengan keluarga dan sekolah, masyarakat juga memiliki kontribusi yang besar terhadap pendidikan.

Pendidikan luar sekolah juga dapat digunakan sebagai suplemen penting untuk siswa yang terdaftar di sekolah formal. Bahkan menurut Prita Kartika, pendidikan di luar sekolah memberikan perluasan akses kepada seluruh lapisan masyarakat untuk dapat mengembangkan kemampuan dan daya kreatifnya untuk membangun sebuah kerangka yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Berbagai ulasan, Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, mengindikasikan bahwa perlu adalah optimalisasi peran pendidikan luar sekolah dalam pemberdayaan masyarakat.¹⁰

Sementara itu, Heru Juabdin melihat setidaknya ada lima bentuk peran serta masyarakat dalam rangka ikut serta meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

1. Masyarakat memiliki peran dalam melakukan revitalisasi serta reorientasi pendidikan keIslaman, terutama pada keluarga dan anggota keluarga merupakan bagian tak terpisakan dari individu-individu masyarakat.
2. Masyarakat berperan dalam penguatan Learning Society. Dalam hal ini terdapat beberapa tempat di lingkungan masyarakat yang memiliki potensi besar dalam penguatan learning society, yaitu dengan memfungsikan Masjid, Musholla, atau Langgar dan lembaga-lembaga non formal lainnya. Tempat-tempat ibadah seperti itu tidaklah sulit ditemukan, karena hampir terdapat disemua tempat. Sehingga keberadaannya harus dimaksimalkan.
3. Masyarakat memiliki hak untuk berperan serta di dalam meningkatkan suatu kualitas pendidikan agama beserta Komite

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Prita Kartika, "Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Luar Sekolah" Dalam Jurnal Empowerment Volume 3, Nomor 1 Februari 2015, Issn No. 2252-4738. 55

Sekolah/Madrasah. Ini adalah amanat yang telah diatur dalam pasal 56 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut, masyarakat juga dapat ikut berperan aktif dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi yaitu perencanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program pendidikan. Termasuk yang di dalamnya bidang pendidikan agama.

4. Masyarakat berperan dan berkontribusi dalam mendorong dan mendukung dalam semua program dan kebijakan Pendidikan Agama di madrasah/sekolah melalui program kegiatan kurikuler, misalnya, dengan adanya jam tambahan khusus untuk jam pelajaran agama.
5. Mendirikan lembaga pendidikan agama yang berbasis mutu Suatu lembaga pendidikan keagamaan secara umum masih tetap dianggap lembaga pendidikan nomor dua jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Masalah ini juga yang dapat menjadikan perhatian para pengamat pendidikan Islam, maka wujud nyata peran serta dalam masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan keagamaan yaitu mendirikan serta mengembangkan lembaga-lembaga keagamaan yang bersifat nonforman berbasis mutu keislaman.¹¹

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengetahui bagaimana hubungan timbal-balik yang sangat penting antara masyarakat dengan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, eksistensi masyarakat perlu diupayakan pertumbuhan dan pengembangannya melalui pemberdayaan sekolah berbasis masyarakat, sehingga kontribusi masyarakat semakin dapat dirasakan. Masyarakat dapat bekerja sama dengan sekolah melalui perencanaan program-program peningkatan lingkungan dengan menciptakan suatu lingkungan yang kondusif, melestarikan pola hidup sehat dan lingkungan hijau, menciptakan budaya sekolah yang cinta akan lingkungan. Hal-hal sederhana seperti itu akan sangat bermanfaat dalam menciptakan lingkungan pendidikan

¹¹ Heru Juabdin Sabda, "Peran Masyarakat,....."

yang bermutu. Ini hanya dapat terjadi jika terjalin komunikasi yang efektif antara sekolah, orang tua, komite sekolah dan masyarakat.

Kontribusi Masyarakat di Lingkungan MI Ngogodeso dan SDN Sananwetan Blitar

Hasil penelitian pada kedua sekolah dasar ini menunjukkan bahwa, untuk meningkatkan lingkungan akademis guna menunjang pembelajaran anak-anak adalah dengan cara pengadaan buku-buku pengayaan pada sudut-sudut depan ruang kelas maupun di perpustakaan. Dalam hal ini, yang menyediakan adalah paguyuban kelas (orang tua siswa), seperti buku-buku bacaan yang ringan dan menarik, majalah bobo, buku-buku untuk penguatan buku wajib dan lain-lain. Hal ini dilakukan dengan harapan setelah disiapkan buku-buku yang menarik untuk dibaca anak-anak, maka hasilnya anak akan tumbuh karakter literasi dengan senang membaca, sehingga akan tercipta budaya membaca pada dua sekolah dasar tersebut. Hal ini terbukti setiap hari sebelum pelajaran dimulai, anak-anak dibiasakan membaca senyap selama kurang lebih 10 menit. Kebiasaan membaca ini sangat berguna bagi anak-anak, karena di samping tambah ilmu pengetahuan, anak-anak juga senang, termotivasi dan lebih siap dalam menerima pelajaran.

Hasil observasi menunjukkan, bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan di kedua sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah tersebut melibatkan masyarakat dan orang tua sebagai mitra sekolah. Hal ini tentu akan sangat membantu, apalagi bagi para pelajar yang berada pada level sekolah dasar, di mana mereka masih sangat membutuhkan bimbingan dan peran orang tua. Sehingga peran orang tua, yang juga bagian dari masyarakat benar-benar dirasakan eksistensinya. Bahkan kualitas lulusan masih dapat dipengaruhi atau bahkan ditentukan oleh faktor keluarga. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Pendek kata, ketiga komponen ini tidak boleh tidak harus bergandeng tangan, bahu-membahu, untuk melakukan tugas kemanusiaan yang berat tetapi mulia, yakni mencerdaskan generasi muda penerus masa depan bangsa.

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Purnell dan Gotts dalam penelitiannya. Dia mengatakan bahwa ternyata sebagian

besar orang tua dan juga masyarakat memberikan reaksi positif terhadap sekolah yang memberikan informasi yang merinci program-program sekolah dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, juga merespon positif sekolah yang mengumumkan masalah-masalah apa saja yang dialami siswa dan memerlukan bantuan.¹² Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Brofenbrenner, di mana pelibatan orang tua sangatlah penting dalam mewujudkan keberhasilan program-program pendidikan anak-anak. Bukan hanya terhadap peningkatan prestasi akademik murid, tapi juga pada perbaikan perilaku, tingkat kehadiran murid, menumbuhkan sikap positif murid terhadap sekolah, dan tentu saja sangat efektif dalam membantu Pekerjaan Rumah (PR).¹³ Hal senada dinyatakan oleh Husen, dalam hasil penelitiannya bahwa siswa dapat belajar banyak karena dirangsang oleh pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan akan berhasil dengan baik berkat usaha orang tua mereka dalam memberikan dukungan.¹⁴

Untuk meningkatkan lingkungan non akademik yang Islami dan pengembangan bakat dan minat murid, kedua Sekolah Dasar ini menyediakan berbagai macam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan bebas tetapi khusus untuk BBQ, SBQ dan diniyah, anak-anak wajib mengikutinya. Dalam pelaksanaan kegiatan, murid-murid kelihatan sangat antusias karena pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu mereka seolah-olah memperoleh kebebasan berekspresi setelah hampir sepekan mengikuti pelajaran sekolah secara serius. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler computer dan pramuka, kegiatan tersebut diasuh oleh alumni kedua sekolah tersebut. Untuk pengadaan kumputer dan printer dibantu oleh donatur dari pengusaha, Komite Sekolah dan Paguyuban Kelas.

¹² Purnell, R.F. & Gotts, E.E. *An Approach for Improving parent Involvement Through More Effective School-Home Communications*. (New Orlean, L.A.: Southern Association of Colleges and Schools. 1983) 216

¹³ Hoover, K.V., dkk. Parent Involvement: Contributions of Teacher Efficacy, School *Socioeconomic* status, and Other School Characteristics. *American Educational Research Journal* 24. (3). 1987. 417-435. Fall.

¹⁴ Husen, T. *Learning Society*, (Jakarta : Rajawali Pers.1988), 66

Paguyuban kelas (orang tua siswa) memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini. Pelatihan musik kulintang dan menyanyi dilaksanakan secara intensif dan apabila menjelang hari-hari nasional dan keagamaan, biasanya ditampilkan. Peran paguyuban ikut mengantarkan dan mendampingi anak latihan. Untuk latihan kulintang dilakukan rutin setiap minggu pada kedua sekolah dasar ini dan apabila akan tampil maka latihannya akan ditambah waktunya. Untuk ekstrakurikuler seni, khususnya seni tari dan olah vokal, wali murid menjadi pembina olah vokal dan ada juga wali murid yang melatih seni tari tradisional. Hampir semua pengadaan alat-alat musik untuk kegiatan ekstrakurikuler ini adalah bantuan dari wali murid misalnya musik Band sekolah, kerawitan, hadrah dan semua alat-alat Drum Band, baju-baju dan sepatu Dram Band. Disamping itu wali murid membantu dana, tenaga dan akomodasi untuk mengikuti lomba ekstrakurikuler baik di tingkat Kecamatan/ Kabupaten /Propinsi maupun Kejurnas. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler seni hadrah dan karawitan. Eksistensi masyarakat khususnya wali murid adalah membantu dana dan mencari guru les dibidang seni tersebut.

Hasil penelitian pada kedua lembaga pendidikan dasar ini untuk menciptakan lingkungan secara fisik yang bersih dan kondusif pertama dengan mendirikan kantin sehat yang jajarannya tidak boleh dibungkus plastik dan daun. Hal ini sangat membantu lingkungan sekolah atau madrasah menjadi bebas dari sampah plastik, sampah daun maupun yang lain, sehingga lingkungan tampak bersih dan nyaman untuk anak-anak dalam menuntut ilmu baik di dalam kelas maupun di luar kelas. *Kedua* Jum'at bersih di madrasah ini masyarakat bersama dengan fihak sekolah mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan madrasah, menanam berbagai macam bunga, menata taman, bahkan bunganya sendiri juga sebagian sumbangan dari masyarakat (tetangga madrasah), *ketiga* Kepala desa juga membantu membuatkan sumur resapan atau biori, untuk menampung air pada waktu hujan, *keempat* masyarakat sekitar madrasah (perwakilan ibu-ibu muslimat, ibu-ibu fatayat dan ibu-ibu PKK) bersama-sama dengan guru dan murid bersama-sama

mengolah sampah yang sudah terkumpul menjadi kompos, *kelima* para penyedia jajanan dan nasi bekerjasama dengan ibu-ibu Fatayat, ibu-ibu muslimat dan orang tua murid untuk dijadwalkan mengisi kantin bersih, semua jajanan tanpa MSG sehingga sehat dan aman dikonsumsi anak-anak. *keenam* di sekolah dasar ini siswanya tidak boleh n jajan kecuali di kantin sehat, hal ini untuk mengurangi sampah bekas jajan dan juga supaya anak-anak sehat, karna terjamin kebersihannya, *ketujuh* di sekolah dasar ini karena sudah mengikuti program Adiwiyata, maka untuk pembelajaran anak-anak disini kurikulumnya integral dengan adiwiyata, pembelajaran dikaitkan langsung dengan lingkungan sekitar. Oleh karna itu lingkungan sekolah dibuatkan taman yang indah dan kebun-kebun sekolah yang subur menghijau, hal ini disamping indah dipandang mata juga untuk pelajaran mengenai lingkungan dan juga pelajaran IPA.

Kamars menjelaskan, pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Tingkat partisipasi masyarakat dalam menciptakan kondisi lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan partisipasi belajar anak-anak di sekolah.¹⁵

Hasil penelitian Levine dan Havigust menunjukkan lingkungan keluarga, cara perlakuan orang tua murid terhadap anaknya sebagai salah satu cara/bentuk kontribusi masyarakat dalam pendidikan, dan dapat meningkatkan intelektual anak. Kontribusi orang tua ini sangat tergantung pada ciri dan kreativitas sekolah dalam menggunakan pendekatan kepada mereka. Artinya, masyarakat akan berpartisipasi secara optimal terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada apa dan bagaimana sekolah melakukan pendekatan dalam rangka memperdayakan mereka sebagai mitra penyelenggaraan

¹⁵Kamars, M.D. *Sistem Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi Suatu Perbandingan Antar Beberapa Negara*. (Jakarta: Depdikbud-Ditjendikti P2LPTK, 1989), 46

sekolah yang berkualitas. Hal ini ditegaskan oleh Brownell bahwa pengetahuan masyarakat tentang program merupakan awal dari munculnya perhatian dan dukungan. Oleh sebab itu orang tua/masyarakat yang tidak mendapatkan penjelasan dan informasi dari sekolah tentang apa dan bagaimana mereka dapat membantu sekolah, akan cenderung tidak tahu apa yang harus mereka lakukan, bagaimana mereka harus melakukan untuk membantu sekolah.

PENUTUP

Dari paparan yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa lingkungan pendidikan sangat *urgent* dalam penyelenggaraan pendidikan, sebab lingkungan adalah institusi tempat terjadinya proses pendidikan. Secara umum lingkungan pendidikan dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu; keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga yang ideal dalam perspektif Islam adalah keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Profil keluarga seperti itu sangat diperlukan bagi pembentukan karakter anak sesuai dengan tuntunan dan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Kontribusi Masyarakat dalam meningkatkan kondisi lingkungan dalam penelitian ini adalah masyarakat ikut memikirkan kondisi lingkungan akademik, non akademik dan lingkungan fisik. Untuk lingkungan akademik paguyuban kelas berpartisipasi dalam pengadaan buku-buku pengayaan yang menarik dan menambah wawasan pengetahuan bagi anak. Dan untuk meningkatkan kondisi lingkungan non akademik, di dalam kegiatan ekstrakurikuler computer dan pramuka, kegiatan tersebut gurunya dari alumni. Untuk pengadaan kumpoter dan printer dibantu oleh donatur dari dunia usaha dan industri, Komite Sekolah dan Paguyuban Kelas.

Untuk meningkatkan kondisi fisik, masyarakat bermusyawarah dengan sekolah untuk mengurangi sampah plastik dengan mendirikan kantin sehat dan kantin jujur, jajanan yang dijual tidak boleh dibungkus dalam plastik dan daun, Anak-anak dilarang njajan selain di kantin sehat

dan kantin jujur. Masyarakat ikut membantu memikirkan dan menyediakan menu sehat untuk anak-anak

Jum'at bersih dilakukan oleh sekolah bersama-sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, kegiatannya diantaranya membantu membuat taman sekolah, tempat cuci tangan dan sekaligus membawakan bunga untuk ditanam di taman sekolah. Kelurahan setempat juga ikut membantu mengkondisikan lingkungan bersih, hijau dan sehat dengan membuatkan bipori dan sumur resapan, pada taman-taman yang telah dibuat oleh sekolah bersama dengan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Gorton, R.A., *School Administration: Challenge and opportunity for Leadership*. Dubuque Iowa. Wm.C. Brown Company, 1976
- Heru Juabdin Sada, “Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam” Dalam Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, No I 2017.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritias dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Hoover, K.V., dkk. Parent Involvement: Contributions of Teacher Efficacy, School *Socioeconomic* status, and Other School Characteristics. *American Educational Research Journal* 24. (3). 1987. 417-435. Fall.
- Husen, T. *Learning Society*, (Jakarta : Rajawali Pers.1988), 66
- Kamars, M.D. *Sistem Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi Suatu Perbandingan Antar Beberapa Negara*. Jakarta: Depdikbud-Ditjendikti P2LPTK, 1989
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, cet, ke 10. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Purnell, R.F. & Gotts, E.E. *An Approach for Improving parent Involvement Through More Effective School-Home Communications*. New Orlean, L.A.: Southern Association of Colleges and Schools. 1983
- Suhada, “Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an” dalam jurnal HIKMAH, Vol. XIII, No. 1, 2017
- Prita Kartika, “Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Luar Sekolah” Dalam Jurnal Empowerment Volume 3, Nomor 1 Februari 2015, Issn No. 2252-4738.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional